

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pengumpulan data terhadap remaja tunarungu di SLB-B YP3ATR 1 Bandung yang berjumlah 25 orang, maka dapat ditarik kesimpulan :

- Sebagian remaja tunarungu di SLB-B YP3ATR 1 Bandung memiliki konsep diri yang positif berarti mereka yakin akan dirinya, memandang serta menilai dirinya secara positif hal ini dipengaruhi faktor-faktor seperti pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri yang positif karena mereka mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, saudara kandung, masyarakat serta sadar akan kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu merealisasikan potensi dan kemampuan diri secara optimal. Namun ada sebagian remaja tunarungu yang memiliki konsep diri yang negatif berarti mereka belum yakin akan dirinya, memandang serta menilai diri secara negatif karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, saudara kandung, masyarakat serta kurang sadar akan kemampuan yang dimiliki, sehingga kurang mampu merealisasikan potensi dan kemampuan secara optimal.
- Remaja tunarungu di SLB-B YP3ATR 1 Bandung yang memiliki konsep diri positif memiliki aspek-aspek konsep diri yang tinggi, yaitu : aspek kritik diri, aspek integritas diri, aspek keyakinan diri dan aspek harga diri yang tinggi berarti remaja tunarungu menyadari, menerima diri apa adanya, yakin dalam mempersepsi diri, pasti dan mantap dalam menilai diri, merasa dirinya berharga sehingga menyadari kemampuan yang dimiliki dan berusaha untuk dikembangkan dengan bantuan orang

tua (dukungan, perhatian, kasih sayang, kritik, saran) dan arahan dari pihak sekolah, sehingga konsep diri remaja tunarungu terintegrasi dengan baik. Begitu pula pada remaja tunarungu yang memiliki konsep diri negatif memiliki aspek-aspek konsep diri yang rendah berarti remaja tunarungu kurang menyadari, kurang dapat menerima diri apa adanya, kurang yakin dalam mempersepsi diri, tidak pasti dan tidak mantap dalam menilai dirinya sehingga merasa diri kurang berharga karena kurang mendapat bantuan dari orang tua sehingga konsep diri kurang terintegrasi dengan baik.

- Remaja tunarungu di SLB-B YP3ATR 1 Bandung yang memiliki konsep diri positif memiliki dimensi eksternal dan dimensi internal positif berarti remaja tunarungu memandang, menerima diri apa adanya (kecacatan), bertingkah laku positif sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, tidak minder ikut kegiatan di lingkungan sekitar, merasa diterima oleh keluarga tanpa perbedaan perlakuan, tetap percaya pada Tuhan. Begitu pula pada remaja tunarungu yang memiliki konsep diri negatif memiliki dimensi eksternal dan dimensi internal yang negatif berarti remaja tunarungu memandang dan bertingkah laku negatif, kurang dapat menerima diri apa adanya (kecacatan), kurang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, merasakan perbedaan perlakuan dalam keluarga, cenderung menyalahkan Tuhan atas kecacatannya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, banyak ditemukan kekurangan dan keterbatasan. Akhirnya peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1. Saran Praktis

- Sekolah dan guru-guru SLB-B YP3ATR 1 Bandung agar terus membantu remaja tunarungu baik yang sudah memiliki konsep diri positif maupun yang masih memiliki konsep diri negatif sehingga dapat mengembangkan konsep diri secara optimal dengan memberi dukungan bahwa kecacatan bukan penghalang untuk meraih cita-cita, memberi kesempatan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki remaja tunarungu, memperluas serta memperdalam pelatihan dalam bidang keterampilan, dan meningkatkan fasilitas pendukung belajar.
- Bagi orang tua agar menciptakan lingkungan keluarga yang nyaman dan menerima keadaan anak mereka yang tunarungu dengan memberi dukungan, perhatian, kasih sayang, kritik, saran yang membangun sehingga mereka dapat hidup mandiri dan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka.

5.2.2. Saran Penelitian Lanjutan

- Bila dilakukan penelitian lanjutan mengenai konsep diri pada remaja tunarungu, maka dapat disarankan untuk mengembangkan penelitian ini secara mendalam melalui studi kasus tentang konsep diri remaja tunarungu dengan dukungan orang tua (bagaimana derajat dukungan orang tua terhadap remaja tunarungu).
- Untuk penelitian lebih lanjut, dapat meneliti konsep diri remaja Tunanetra, Tunadaksa, Tunagrahita, dan lain-lain.